

Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan di SMK Tapen Kabupaten Bondowoso

Fany Yanuarti *

^aProgram Studi Diploma 3 Kebidanan Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso, jalan MT. Haryono 30A, Bondowoso
Email: fanyyanuarti123@gmail.com

Article History

Received: 5-5-2024

Revised: 16-5-2024

Accepted: 10-6-2024

Kata kunci:

pernikahan dini,dampak, edukasi kesehatan

Keywords:

Child marriage, impact, health education.

Abstrak: Latar Belakang: Kabupaten Bondowoso memiliki tingkat pernikahan usia anak yang tinggi, terutama disebabkan oleh dorongan orang tua. Fenomena ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti stunting pada anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama remaja SMA, tentang konsekuensi pernikahan dini.

Tujuan: Penyuluhan bertujuan untuk mengedukasi remaja SMA di Kabupaten Bondowoso tentang dampak buruk pernikahan dini serta mendorong upaya pencegahannya.

Metode: Penyuluhan dilakukan di SMK 1 Tapen menggunakan metode ceramah pada 3 Desember 2022 dengan tema "Stop Pernikahan Dini". **Hasil:** Sebanyak 39 peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan menunjukkan respons yang positif. Namun, terdapat kekurangan pengetahuan mengenai batas usia perkawinan dan anatomi fisiologi reproduksi internal perempuan di kalangan remaja. **Kesimpulan:** Penyuluhan merupakan langkah efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Bondowoso tentang dampak negatif pernikahan dini dan mendorong langkah-langkah pencegahannya.

Abstract: Background: Bondowoso Regency has a high rate of child marriage, primarily driven by parental influence. This phenomenon has the potential to result in negative impacts such as child stunting. Therefore, there is a need for outreach to raise awareness and knowledge among the community, especially high school adolescents, about the consequences of child marriage. **Objective:** The outreach aims to educate high school adolescents in Bondowoso Regency about the adverse effects of child marriage and to encourage prevention efforts. **Method:** The outreach was conducted at SMK 1 Tapen through a lecture method on December 3, 2022, with the theme "Stop Child marriage". **Results:** A total of 39 participants actively participated in the outreach activities and showed a positive response. However, there was a lack of knowledge regarding the legal age of marriage and the internal reproductive anatomy of females among adolescents. **Conclusion:** Outreach proves to be an effective measure in enhancing the understanding of the negative impacts of child marriage in the Bondowoso community and in promoting preventive measures.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bondowoso menjadi salah satu kota dengan angka perkawinan usia anak yang masih diketahui relatif tinggi. Setiap tahun jumlahnya mencapai ratusan pengajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya permohonan Dispensasi Kawin yang diajukan di Pengadilan Agama Bondowoso. Bahkan, tahun 2022, angka pernikahan dini di Bondowoso mencapai 718 pengajuan. Sementara itu, pada Januari hingga Agustus 2023, angka dispensasi kawin (diska) di Bondowoso mencapai 332 pengajuan. Dispensasi kawin (diska) atau pernikahan dini masih menjadi momok di setiap kabupaten dan kota. Sebab, tindakan tersebut bisa menimbulkan indikasi *stunting* terhadap anak. Di Bondowoso, banyak faktor terjadinya pernikahan dini. Paling mendominasi bukan pergaulan bebas, melainkan dorongan dari orang tua.

Guna menekan angka pernikahan dini, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) dan Dinas Pendidikan (Dispendik) dan perguruan swasta di Kabupaten Bondowoso berkolaborasi, dan gencar mensosialisasikan pentingnya pendewasaan usia perkawinan dari lingkup sekolah (Pemerintah Kabupaten Bondowoso, 2022). Dari analisis permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di Kabupaten Bondowoso yaitu kurangnya pengetahuan akan pentingnya tidak melakukan pernikahan usia dini sebelum persiapan yang matang. Orang tua dan anak tidak atau belum mengetahui akibat dari pernikahan dini, khususnya dampak terhadap kesehatan. Hal ini karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan instansi sekitar kepada masyarakat tentang dampak dari pernikahan dini terhadap kesehatan. Sehingga banyak terjadi perkawinan tanpa

persiapan matang. Walaupun data menunjukkan penurunan angka pernikahan dini di Bondowoso, namun masih tetap saja ada pernikahan dini, yang dipaksakan, sehingga masih ada pernikahan yang dilakukan di bawah tangan atau tidak tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) hanya untuk menghindari omongan tetangga sekitar. Tujuan adanya penyuluhan pernikahan dini ini adalah untuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya remaja SMA, yang diharapkan penyuluhan ini akan meningkatkan pengetahuan remaja SMA.

Dengan demikian, remaja remaja di Kabupaten Bondowoso bisa mengetahui dan menjaga fisiologi tubuhnya masing-masing serta mengetahui dampak pernikahan dini terhadap kesehatan. Selain itu juga dapat berkontribusi tentang pencegahan pernikahan dini / anak di sekitarnya.

Manfaat dari penyuluhan ini yaitu remaja SMA bisa meningkatkan pengetahuan dan mengubah *mindset* untuk tidak terlalu cepat berkeinginan menikah di saat persiapan belum matang dan usia belum mencapai batas minimal usia pernikahan, serta lebih mementingkan pendidikan terlebih dahulu.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah:

1. Solusi yang bisa diberikan adalah Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso bermitra dengan sekolah-sekolah, salah satunya SMK 1 Tapen Bondowoso yaitu melakukan penyuluhan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan.
2. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah :
 - a. Penyuluhan
Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu,

mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010). Pada dasarnya penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour). Dari penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penyuluhan di SMK 1 Tapen Bondowoso dilakukan dengan Tema "Stop Pernikahan Dini" dengan media LCD dan leaflet.

b. Kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Kuisioner berupa *pretest* dan *posttest*, sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai batas usia menikah, pengertian pernikahan dini, tujuan pembatasan usia, penyebab, akibat, anatomi fisiologi reproduksi internal perempuan, dan dampak terhadap kesehatan.

3. Waktu Pelaksanaan

Tempat: SMK 1 Tapen Bondowoso
Waktu: 3 Desember 2022

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama mahasiswa Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso. Tanggal 5 November 2022, mengajukan proposal pengabdian masyarakat kepada LPPM Akademi kebidanan Dharma Praja Bondowoso. 10 November 2022, mendatangi SMK 1 Tapen, untuk meminta perizinan melakukan penyuluhan. Kedatangan kami disambut hangat oleh Kepala Sekolah SMK 1 Tapen. Setelah semua hal yang berkaitan dengan perizinan telah selesai dilaksanakan, selanjutnya kami melakukan penyuluhan tentang Pernikahan Dini dan Dampaknya bagi kesehatan. Penyuluhan ini dimulai dengan melakukan perbincangan bersama siswa siswi SMK 1 Tapen. Mereka menyampaikan keadaan dan kondisi para remaja di sekitar tempat tinggal yang tidak sedikit melakukan pernikahan di usia dini. Beberapa faktor penyebab seperti ekonomi, pendidikan, orang tua, dan adat istiadat. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan penyampaian materi "Stop Pernikaha Dini" dengan pembicara 1 Dosen Akademi Kebidanan Dharma Praja dan mahasiswa sebagai moderator. Tahap pemaparan materi diberikan waktu 60 menit dan diakhiri sesi Tanya jawab. Seminar ini dilakukan pukul 08.00-11.00 WIB.

HASIL

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 3 Desember 2022. Seminar penyuluhan ini dilakukan secara *offline* berlokasi di Ruang kelas SMK 1 Tapen, Bondowoso. Penyuluhan ini bertemakan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan, yang berjudul "Stop Pernikahan Dini". Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh

jumlah peserta yaitu kurang lebih 39 peserta, dengan susunan kegiatan sebagai berikut.

No.	Jam	Kegiatan
1	08.00- 08.15	Moderator memperkenalkan diri dan pembicara
2	08.15- 08.30	Peserta mengisi kuisioner <i>pre-test</i> tentang pengetahuan pernikahan dini
3	08.30- 08.45	Pra penyuluhan (menanyakan kondisi pernikahan dini di sekitar tempat tinggal siswa siswa)
4	08.45- 09.45	Penyuluhan
5	09.45- 10.30	Sesi Tanya Jawab
6	10.30- 10.45	Peserta mengisi kuisioner <i>post-test</i> tentang pengetahuan pernikahan dini
7	10.45- 11.00	Penutup

**Tabel 1 Susunan Kegiatan Penyuluhan
Pernikahan Dini.**

Sebelum penyuluhan diberikan, siswa siswi SMK 1 Tapen mengisi kuisioner *pre-test* tentang pengetahuan pernikahan dini. Kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai batas usia menikah, pengertian pernikahan dini, tujuan pembatasan usia, penyebab, akibat, anatomi fisiologi reproduksi internal perempuan, dan dampak terhadap kesehatan. Nilai rata-rata *Pre-test* adalah 48,01.

Setelah dilakukan *pre-test*, penyuluhan dimulai dengan materi penyuluhan yang disampaikan adalah dasar hukum / Undang-Undang tentang perlindungan anak, khususnya perihal pernikahan dini, tujuan pembatasan usia pengertian pernikahan dini, gambaran kondisi pernikahan dini di Indonesia,

penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini, anatomi fisiologi alat reproduksi internal perempuan, dampak pernikahan dini terhadap kesehatan, kasus atau kejadian pernikahan dini terhadap kesehatan.

Sesi Tanya jawab dilakukan setelah penyuluhan selesai. Selama sesi ini, terdapat 10 pertanyaan yang diajukan siswa siswi kepada pembicara, dengan pertanyaan terdiri dari Bagaimana memberitahu orang tua untuk menolak pernikahan dini, apa yang menjadi penyebab pernikahan dini tinggi di Bondowoso, bagaimana menghadapi tetangga sekitar bila menolak lamaran, akan menjadi omongan tetangga, pernikahan dini terjadi karena masyarakat masih beranggapan mending langsung menikah daripada pacaran, bagaimana menghadapi hal ini, jelaskan kembali secara singkat anatomi reproduksi internal, apa yang dimaksud sel telur, apa fungsi dari tuba fallopi, apa yang terjadi bila anak SD hamil, mengapa pernikahan dini dilarang, apa yang harus kita lakukan sebagai siswa untuk mencegah pernikahan dini di sekitar kita.

Dari 10 pertanyaan, pembicara dapat menjawab dan menjelaskan secara pelan-pelan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa siswi SMK. Siswa siswi menjadi lebih mengerti setelah mendengar penjelasan dan jawaban jawaban pembicara. Hal itu ditunjukkan oleh nilai rata-rata *post test* yaitu 92,72.

PEMBAHASAN

Metode penyuluhan yang digunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan di SMK 1 Tapen ini adalah metode ceramah. Menurut Notoatmodjo (2010), metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok

sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan karena dianggap merupakan suatu usaha pemberian informasi mengenai pernikahan dini untuk mengajak remaja sadar dan lebih memperhatikan dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Para peserta terlihat antusias mengikuti penyuluhan ini, karena siswa siswi menganggap ini merupakan informasi penting yang harus diperhatikan. Pengetahuan peserta bertambah. Mereka mengetahui dampak apa saja yang akan terjadi ketika terjadi pernikahan dini. Ini menjadi modal untuk merubah *mindset* mereka terhadap dirinya sendiri dan dapat berkontribusi di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar dalam pencegahan dini.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia produktif yaitu kurang dari 20 (dua puluh) tahun pada wanita dan kurang dari 25 (dua puluh lima) tahun pada pria.¹ Menurut Undang-Undang Perkawinan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Perkawinan No.1/1974 sebagai hukum positif yang berlaku di Indonesia, menetapkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.² Jadi pernikahan dikatakan sebagai pernikahan dini jika salah satu pasangan pernikahan usianya masih dibawah 19 (sembilan belas) tahun. Ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi pernikahan dini seperti halnya faktor ekonomi, pendidikan yang rendah, budaya dan adat, kemauan sendiri, dan pergaulan bebas. Pernikahan dini juga memiliki dampak positif maupun negatif secara langsung bagi para pelakunya yaitu, khususnya bagi kesehatan. Menikah muda memiliki risiko tidak siap melahirkan dan merawat anak, dan apabila mereka melakukan aborsi,

maka berpotensi melakukan aborsi yang tidak aman dan dapat membahayakan keselamatan bayi dan ibunya sampai kepada kematian. Jadi pernikahan yang dilakukan di usia dini dapat menimbulkan bahaya bagi wanita. Pada saat hamil dan melahirkan organ reproduksi belum siap. Sehingga saat melahirkan kemungkinan menyebabkan kematian terhadap ibu maupun anak cukup besar (Mubasyaroh, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, Pernikahan dini di Bondowoso seperti jadi budaya, karena beberapa orang tua ingin anaknya cepat menikah di usia muda. Oleh sebab itu kita berupaya mengubahnya dari tingkat sekolah. Hal tersebut perlu semua dukungan pihak untuk benar-benar mencegah terjadinya pernikahan dini. Perlu sering diadakan sosialisasi, penyuluhan, edukasi, program pembelajaran untuk remaja dan keluarga. Penyuluhan pun sebaiknya dilakukan secara rutin dan terus menerus. Sehingga pengetahuan remaja, keluarga, dan pihak sekolah semakin meningkat.

Penyuluhan ini diawali kuesioner *pretest* dan diakhiri *posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi SMK 1 Tapen, sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan. Tingkat pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan materi penyuluhan. Dapat disimpulkan peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan mengikuti kegiatan awal sampai akhir. Mereka juga dapat memahami materi yang disampaikan. Besar harapan kami, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan ini, materi yang diberikan dapat bermanfaat dan berguna, sehingga dapat mencegah terjadinya pernikahan dini dari sekarang dan kemudian hari.

KESIMPULAN

Hal yang menjadi masalah di SMK 1 Tapen adalah kurangnya pengetahuan batas usia perkawinan dan anatomii fisiologi

E-ISSN: 2830-7828

reproduksi internal perempuan. Sehingga masih ada saja masyarakat khususnya para remaja yang melakukan pernikahandini. Maka dari itu dengan kegiatan penyuluhan ini, maka dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengetahui dampak pernikahan dini dan dapat merubah masyarakat Kabupaten Bondowoso dalam hal pencegahan pernikahan dini.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Batas Minimal Usia Perkawinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yaitu kepada siswa siswi SMK 1 Tapen,Bondowoso, sehingga kegiatan penyuluhan dengan Tema "Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan" berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

IKAPI, Undang-Undang Perkawinan:Edisi Lengkap.

Mubasyaroh. 2016. Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampak bagi Pelakunya. (Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam Vo.7,No. 2, 2016)

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Teken Angka Pernikahan Dini dari Lingkup Sekolah. 12 Juli 2022. <https://bondowosokab.go.id/berita/tekan-angka-pernikahan-dini-dari-lingkup-sekolah-dinsos-p3akb-gencar-lakukan-sosialisasi>

Subejo, 2010. Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture. Edisi Dua. Bumi. Aksara, Jakarta.